

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masalah keselamatan pelayaran merupakan hal yang sangat penting dan menduduki posisi sentral dalam segala aspek di dunia pelayaran. Aspek yang melekat pada keselamatan pelayaran meliputi karakteristik sikap, nilai, dan aktivitas mengenai pentingnya terpenuhinya persyaratan keselamatan dan keamanan yang menyangkut angkutan di perairan dan kepelabuhanan. Pengabaian atas keselamatan pelayaran cenderung meningkatkan biaya ekonomi dan lingkungan seperti penurunan produksi, timbul biaya medis, terjadi polusi dan penggunaan energi yang tidak efisien. Keselamatan merupakan bagian integral pada manajemen perusahaan pelayaran secara umum untuk mendukung kondisi kerja diatas kapal yang lebih baik.

Menyadari pentingnya keselamatan pelayaran di perairan Indonesia, maka di buatlah Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang pelayaran (Undang-Undang Pelayaran) yang mengatur tentang peranan Syahbandar dan Otoritas pelabuhan dalam mengawasi keselamatan dan keamanan pelayaran.

Dalam usaha untuk mewujudkan keadaan tersebut, tentunya pemerintah mempunyai peran penting untuk menunjang kelancaran pelayaran melalui instansi pemerintah yaitu Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan. Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan adalah Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Perhubungan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut. Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan mempunyai tugas melaksanakan pengawasan dan penegakan hukum di bidang keselamatan dan keamanan pelayaran, serta koordinasi kegiatan pemerintahan di pelabuhan. Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan mempunyai peran penting dalam mewujudkan sistem pelayaran yang baik.

Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas II Benoa adalah instansi pemerintah di bawah Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan yang bertugas melaksanakan pengawasan, penegakan hukum di bidang keselamatan dan keamanan pelayaran.

Di dalam Pasal 208 huruf (a) Undang-undang nomor 17 Tahun 2008 tentang pelayaran menjelaskan fungsi Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan, yang salah satunya :

“Melaksanakan pengawasan terhadap kelaiklautan kapal, keselamatan, keamanan dan ketertiban pelabuhan”

Maka penulis tertarik untuk mengetahui peran syahbandar dalam pengurusan terkait manajemen keselamatan dan upaya pencegahan pencemaran pada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas II Benoa, untuk itu penulis memilih judul *“Peran Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas II Terkait Manajemen Keselamatan di Atas Kapal dan Upaya Pencegahan Pencemaran”*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Setiap orang ingin mengetahui apa tujuan atas apa yang di capai dan dilakukan. Oleh sebab itu, penulis ingin mengetahui secara langsung dalam pelaksanaan Praktek Darat ini dan sekaligus ingin membandingkan dengan apa yang terjadi langsung di lapangan.

Sesuai dengan judul penulis, maka penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Apakah Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas II Benoa Bali telah melakukan perannya terkait dengan manajemen keselamatan?
2. Apakah Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas II Benoa Bali telah melakukan perannya terkait dengan upaya pencegahan pencemaran?
3. Apa sajakah hambatan yang dihadapi oleh kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan dalam melaksanakan peranan tersebut?

4. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas II Benoa dalam menyelesaikan hambatan yang dihadapi?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

#### **1. Tujuan Penulisan**

- a. Untuk mengetahui apakah Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas II Benoa Bali telah melakukan perannya terkait dengan manajemen keselamatan
- b. Untuk mengetahui Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas II Benoa Bali telah melakukan perannya terkait dengan upaya pencegahan pencemaran
- c. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan dalam melaksanakan peranan tersebut
- d. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas II Benoa dalam menyelesaikan hambatan yang dihadapi

#### **2. Kegunaan penulisan**

Dalam penulisan ataupun penyusunan karya tulis ini di harapkan dapat memberikan kegunaan bagi penulis maupun pembaca sebagai berikut.

##### **a. Bagi penulis**

Karya tulis ini di susun untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan Program Diploma Tiga (D3) jurusan Nautika, serta memperdalam wawasan penulisan mengenai peran syahbandar dalam manajemen keselamatan dan upaya pencegahan pencemaran.

##### **b. Bagi UNIMAR AMNI Semarang**

Diharapkan karya tulis ini dapat menambah referensi dan sebagai sarana hubungan kerja sama antara akademi dan Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas II Benoa.

- c. Bagi Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas II Benoa  
Di harapkan tulisan ini dapat menjadi masukan bagi instansi terkait sebagai evaluasi atas kegiatan yang selama ini di lakukan dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada pengguna jasa.
- d. Bagi Pembaca  
Karya tulis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai peran syahbandar dalam manajemen keselamatan dan upaya pencegahan pencemaran serta sebagai bahan referensi.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Untuk menghindari pemahaman meluas, maka penulis memberikan batasan pada Karya Ilmiah ini berjudul : *Peran Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas II Terkait Manajemen Keselamatan di Atas Kapal dan Upaya Pencegahan Pencemaran*

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan mengenai hal pokok sumber latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, dan sistematika penulisan.

#### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini penulis membuat tinjauan pustaka, yaitu penulis meninjau kembali hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian ini, dalam karya tulis ini penulis mengartikan dan menjelaskan kata-kata inti dalam karya tulis ilmiah ini.

#### **BAB 3 METODE PENGUMPULAN DATA**

Bab ini berisikan mengenai metodologi penelitian dalam hal jenis dan sumber data serta bagaimana cara/metode yang digunakan untuk mengumpulkan data.

#### **BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL**

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang sejarah singkat Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas II

Benoa, struktur organisasi, visi dan misi, serta tanggung jawab dari masing-masing sub bagian Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas II Benoa. Dan didalam pembahasan berisi tentang peranan, hambatan, dan upaya yang dilakukan oleh Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas II Benoa dalam menangani masalah manajemen keselamatan dan upaya pencegahan pencemaran di laut.

## **BAB 5 PENUTUP**

Pada bagian akhir penulisan berisi tentang kesimpulan dan saran, serta penyajian secara singkat yang diperoleh penulis, serta di akhiri dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.